



PENERAPAN AKUTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN:

SUATU KOMPONEN DASAR STARTEGI BISNIS GUNA MENJAGA EKOSITEM

Ade Sudrajat
Muhammad Eryian Nurul Fajri
Fajar Setyo Jati
Assoc Prof Dr. Gustian Djuanda, S.E., M.M



PENERAPAN AKUTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN :
SUATU KOMPONEN DASAR STARTEGI BISNIS GUNA MENJAGA
EKOSITEM

Ade Sudrajat
Muhammad Ervian Nurul Fajri
Fajar Setyo Jati
Gustian Djuanda



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**PENERAPAN AKUTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN :
SUATU KOMPONEN DASAR STARTEGI BISNIS GUNA MENJAGA
EKOSITEM**

Penulis:

Ade Sudrajat
Muhammad Ervian Nurul Fajri
Fajar Setyo Jati
Gustian Djuanda

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Assoc Prof Dr. Gustian Djuanda, S.E., MM

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi,90, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-110-9

Cetakan Pertama:

Juli 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Kesadaran lingkungan tumbuh, dan bisnis sekarang perlu memperhitungkannya sebagai salah satu tantangan utama. Sebuah teknologi yang disebut akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu bisnis mengelola lingkungan dan mengurangi efek berbahaya yang ditimbulkan oleh operasi mereka.

Buku ini mengkaji prinsip-prinsip dan teknik akuntansi manajemen lingkungan yang dapat digunakan bisnis untuk mendukung pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan sambil menjaga lingkungan. Buku ini tidak hanya memberikan penjelasan tentang konsep dan teori, tetapi juga menyajikan contoh kasus dan studi kasus nyata yang akan memberikan gambaran bagaimana teori dapat diaplikasikan di dunia nyata. Kami yakin buku ini akan menjadi sumber informasi yang berharga bagi para mahasiswa, akademisi, praktisi, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan lingkungan dan bisnis.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada penerbit karena mempercayai buku ini dan merilisnya. Kami berharap buku ini akan berguna dan membantu dalam pertumbuhan akuntansi manajemen lingkungan di Indonesia.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB 2 AKUNTANSI MANAJEMEN.....	11
2.1 Akutansi Manajemen	11
2.2 Sejarah Singkat Akutansi Manajemen	11
2.3 Peran Akutansi Manajemen	12
2.4 Akutansi Keuangan Dan Akutansi Manajemen	13
2.5 Fokus Terkini Akutansi Manajemen.....	15
2.6 Konsep Dasar Akutansi Manajemen.....	16
Bab 3 AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN.....	25
3.1 Akutansi Manajemen Lingkungan	25
3.2 Biaya Lingkungan.....	31
3.3 Kinerja Lingkungan	40
3.4 Hubungan Akutansi Manajemen Lingkungan dan Kinerja Lingkungan	41
3.5 Strategi Operasi.....	41
3.6 Akutansi Pertanggungjawaban Lingkungan Berbasi Strategi Dan Aktivitas.....	44
BAB 4 PROFIL PERUSAHAAN	54
4.1 Cv Kartobi Maryam Sejahtera	54
4.2 Cv Gumilang Bumitama Sukses	62
4.3 Cv Bumi Agung Raya	65
BAB 5 ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN PADA UMKM HASIL HUTAN BUKAN KAYU	68
5.2 Akutansi Manajemen Lingkungan Sebagai Komponen Dasar Strategi Bisnis	72
5.3 Menjaga Ekosistem Hutan melalui Strategi Bisnis	74
5.4 Keterkaitan Akutansi Manajemen Lingkungan dan Komponen Dasar Strategi Bisnis.....	81
5.5 Penerapan akutansi manajemen lingkungan oleh umkm	84
BAB 6 KESIMPULAN	85
Daftar Pustaka	87

Profil Penulis	88
----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

Pentingnya menciptakan hasil hutan bukan kayu (HHBK) semakin dipahami dalam beberapa tahun terakhir, terutama mengingat penurunan produktivitas kayu hutan alam. Terjadi perubahan paradigma pengelolaan hutan yang berpihak pada pengelolaan ekosistem atau kawasan hutan secara keseluruhan dan menyerukan diversifikasi hasil hutan tidak hanya kayu. HHBK adalah barang yang dibutuhkan oleh masyarakat, dipasarkan sebagai barang ekspor, atau digunakan sebagai bahan baku industri. Mereka berasal dari bagian pohon atau tumbuhan lain yang memiliki sifat unik.

HHBK ini dapat memberikan berbagai keuntungan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sekitar 558 item HHBK berada dalam lingkup Kementerian Kehutanan pada tahun 2006 (Departemen Kehutanan, 2007).

Dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat, menjalin kemitraan, dan memenuhi harapan sebagian masyarakat dengan hutan terkait pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango juga mengembangkan HHBK. Kerjasama antara masyarakat hutan dengan Taman Nasional Gunung Gede Panggrango dikembangkan berdasarkan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan PKS Num. sebagai hutan negara yang dikuasakan atau diamanatkan oleh menteri untuk dikelola oleh masyarakat setempat, dengan tujuan pengelolaan hutan secara lestari sesuai dengan fungsinya dan dengan memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Taman Nasional Gunung Gede Panggrango menyatukan semua kepentingan, yaitu kesejahteraan masyarakat, produktivitas sumber daya hutan, dan pelestarian fungsi hutan (melestarikan lingkungan), sesuai dengan gambaran preferensi masyarakat yang tinggal di sekitar hutan.

Taman nasional memiliki interpretasi yang lebih luas tentang praktik pengelolaan kawasan hutan yang dapat secara efektif melibatkan masyarakat secara langsung dalam sistem pengelolaan hutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan, meningkatkan produktivitas sumber daya hutan, dan secara ekologis menjamin kelestarian fungsi hutan.

Hutan memiliki fungsi ekonomi yang sangat penting karena memberikan kontribusi besar terhadap devisa negara, khususnya dalam sektor industri. Untuk memastikan hal ini, pemerintah telah menetapkan dan mempertahankan cakupan luas kawasan hutan. Sumber daya hutan memainkan peran vital dalam menyediakan bahan baku untuk industri, menghasilkan pendapatan, dan menciptakan peluang kerja. Hasil hutan adalah komoditas yang dapat diolah untuk menambah nilai dan menciptakan peluang kerja dan kewirausahaan. Selain itu, hutan sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan kewirausahaan melalui produksi produk olahan hutan. Ini menyoroti potensi besar hutan sebagai sumber pendapatan dan pekerjaan..

Adanya kegiatan ekonomis hasil dari hutan, membuat masyarakat membentuk kelompok tani hutan (KTH). Kelompok Tani Hutan menjalin kerjasama kemitraan dengan UMKM Cv Kartobi Maryam Sejahtera, Cv Gumilang Bumitama Sukses, Cv Bumi Agung Raya guna untuk mewujudkan keinginan dari masyarakat hutan untuk memaksimalkan potensi di Kawasan hutan serta menjaga kelestarian hutan untuk memenuhi kewajiban kerja sama antara kelompok tani hutan dan taman nasional gunung gede panggrango. Kajian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peranan UMKM dalam pembangunan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat hutan. Yang terlibat di dalam kawasan taman nasional gunung gede panggrango.

Penerapan kegiatan ekonomis hutan, bagi umkm ialah sebagai pemangku kepentingan. Pentingnya, umkm menyadari timbal balik bahan baku yang diambil ke hutan ialah dengan menjaga ekosistem hutan. Dari sini, peran umkm harus menyadari pentingnya akuntansi manajemen lingkungan guna tidak merugikan perusahaan itu sendiri dan masyarakat disekitar hutan.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di sektor Hasil Hutan Bukan Kayu perlu melakukan pengukuran kontribusi lingkungan dan sosial dengan cara yang memadai, termasuk dalam perhitungan biaya dan laba perusahaan. Keuntungan harus mencakup biaya sosial dan lingkungan yang terkadang tidak diperhitungkan dalam laporan laba perusahaan, seperti dampak terhadap ekosistem hutan. Paradigma ini diperluas dengan akuntansi lingkungan, yang mempertimbangkan bagaimana tindakan bisnis mempengaruhi masyarakat dan lingkungan..

Maksimalisasi Laba, salah satu prinsip panduan kapitalisme, digunakan oleh banyak bisnis dalam industri kontemporer saat ini, namun mereka sering menyimpang dari nilai-nilai yang diklaim mereka junjung tinggi. Konsep biaya peluang, biaya akuntansi, dan biaya ekonomi semuanya telah dilanggar. Pengabaian pengelolaan lingkungan dalam rangka pelestarian lingkungan merupakan implikasi dari pelanggaran prinsip-prinsip tersebut. Misalnya, mengabaikan biaya peluang memiliki dampak yang luar biasa terhadap kelestarian lingkungan di seluruh dunia.

Masalah lingkungan menjadi perhatian utama yang harus diperhatikan di Kawasan Hutan Sukabumi mengingat dampak dari pengelolaan lingkungan yang tidak memadai, yang kini semakin nyata. Mengabaikannya dapat mengakibatkan bencana seperti penebangan yang menyebabkan tanah longsor dan banjir. Hal ini menunjukkan pengaruh signifikan yang dimiliki Umkm terhadap bagaimana operasi industrinya mempengaruhi lingkungan. Konsekuensinya, pemahaman Umkm tentang pentingnya membuat rencana bisnis untuk menjaga ekosistem hutan.

Cv Kartobi Maryam Sejahtera, Cv Gumilang Bumitama Sukses, Cv Bumi Agung Raya. adalah perusahaan yang berbasis di sukabumi dan beroperasi dalam industri pengumpulan hasil hutan bukan kayu. Mereka memproduksi berbagai produk seperti getah damar, resin. Meskipun bisnis mereka menguntungkan, mereka perlu menerima kritik dan saran dari berbagai stakeholder karena dampak lingkungan operasi mereka, termasuk pengumpulan produk hutan yang tidak berkelanjutan dan produksi limbah. Untuk mengatasi masalah ini, Umkm memutuskan untuk menerapkan Akuntansi Manajemen Lingkungan. Mereka memulai dengan mengimplementasikan proses untuk melacak dan mengukur dampak lingkungan operasi mereka. Ini termasuk jumlah produk hutan yang dikumpulkan dan volume limbah hcl yang dihasilkan dari proses produksi mereka. Selanjutnya, Umkm mengembangkan strategi untuk mengurangi dampak ini. Mereka memulai program pengumpulan berkelanjutan, di mana mereka hanya mengumpulkan sejumlah produk hutan yang dapat diperbarui secara alami oleh ekosistem. Mereka juga berinvestasi dalam teknologi baru yang memungkinkan mereka untuk mengolah limbah produksi mereka dengan cara yang lebih efisien dan ramah lingkungan Informasi dari sistem akuntansi baru ini kemudian digunakan oleh para pemilik perusahaan untuk

BAB 2

AKUNTANSI MANAJEMEN

2.1 AKUNTANSI MANAJEMEN

Akuntansi manajemen ialah sebuah proses yang dilakukan oleh manajemen guna mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi keuangan yang relevan bagi pengambilan keputusan bisnis. Tujuan dari akuntansi manajemen adalah guna menunjang manajemen dalam membuat keputusan yang sesuai dengan menyediakan informasi yang akurat tentang kinerja bisnis, biaya produksi, dan pengeluaran operasional.

Pentingnya akuntansi manajemen dalam bisnis modern sangat penting karena memungkinkan manajemen untuk mengevaluasi kinerja bisnis secara objektif dan akurat, memahami tren dan pola biaya, serta mengidentifikasi sumber daya yang efektif dan tidak efektif. Informasi yang diperoleh dari akuntansi manajemen dapat digunakan untuk mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya, serta untuk memprediksi hasil masa depan bisnis.

Dalam praktiknya, akuntansi manajemen melibatkan proses pengumpulan, pengolahan, serta analisis data keuangan yang diselenggarakan dengan teratur untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Hal ini mencakup penghitungan biaya produksi, penetapan harga produk, dan analisis terhadap laba rugi bisnis. Akuntansi manajemen juga memperhatikan faktor-faktor non-keuangan seperti kepuasan pelanggan, kualitas produk, dan efisiensi operasional untuk memberikan informasi yang lebih lengkap dan komprehensif bagi manajemen.

2.2 SEJARAH SINGKAT AKUNTANSI MANAJEMEN

Akuntansi manajemen pertama kali dikembangkan pada awal abad ke-20 sebagai jawaban atas kebutuhan bisnis untuk informasi keuangan yang lebih tepat serta relevan dalam pengambilan keputusan manajemen. Pada masa itu, perusahaan mulai tumbuh dan berkembang secara pesat, sehingga memerlukan informasi yang lebih rinci dan terperinci tentang biaya produksi dan pengeluaran operasional.

Salah satu tokoh penting dalam pengembangan akuntansi manajemen adalah Frederick Winslow Taylor, seorang insinyur industri Amerika yang dikenal sebagai "Bapak Ilmiah Manajemen". Taylor memperkenalkan konsep manajemen ilmiah, yang menekankan pada penggunaan metode ilmiah untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Salah satu prinsip dasar manajemen ilmiah adalah pengukuran biaya dan analisis terhadap proses produksi, yang menjadi dasar bagi pengembangan akuntansi manajemen.

Pada tahun 1920-an, seorang akademisi bernama H. Thomas Johnson memperkenalkan konsep biaya langsung dan biaya tidak langsung dalam akuntansi manajemen. Ia juga mengembangkan metode penghitungan biaya produksi berdasarkan aktivitas (*activity-based costing*) yang sampai saat ini masih dipergunakan.

Pada tahun 1950-an dan 1960-an, akuntansi manajemen berkembang pesat sebagai disiplin ilmu yang terpisah dari akuntansi keuangan. Pada periode ini, akuntansi manajemen semakin fokus pada pengembangan sistem informasi akuntansi yang lebih canggih dan penggunaan teknologi komputer untuk analisis data keuangan.

Pada era modern, akuntansi manajemen semakin diintegrasikan dengan teknologi informasi dan bisnis berbasis data (*data-driven business*). Dalam era ini, akuntansi manajemen memainkan peran penting dalam menghasilkan informasi keuangan dan non-keuangan yang akurat serta relevan untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. (Penulis et al., 2022)

2.3 PERAN AKUTANSI MANAJEMEN

Fungsi akuntan manajemen dalam suatu perusahaan adalah salah satu pembantu. Akuntan manajemen bertugas menemukan, mengumpulkan, mengukur, menganalisis, menyusun, menafsirkan, dan menyampaikan data yang dibutuhkan manajemen untuk membuat keputusan. Sebagai komponen penting dari tim manajemen dan sebagai pengontrol (kepala akuntansi) dan manajer akun biaya, akuntan manajemen biasanya berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan manajemen. Personel ini (peran lini), terutama mereka yang bertanggung jawab langsung untuk memenuhi tujuan organisasi, seperti manajer produksi, menjadi tanggung jawab akuntan manajemen. Akuntan manajemen sekarang dipekerjakan dalam peran staf, yang

industri dengan lingkungan bisnis yang stabil dan sedikit fluktuasi produk yang signifikan. Sistem manajemen biaya lama dan modern dikontraskan dalam bagan di bawah ini:

Pembeda	Berbasis Fungsional	Berbasis Aktivitas
1. Penggerak	Berbasis unit	Berbasis unit dan non unit
2. Sifat	Alokasi	Penelusuran
3. Pembebanan biaya produk	Sempit dan kaku	Luas dan Fleksibel
4. Fokus	Mengelola biaya	Mengelola aktivitas
5. Sifat informasi Aktivitas	Jarang, menyebar	Detil/rinci
6. Kinerja	Maksimalisasi kinerja Individu	Maksimalisasi kinerja Sistematis
7. Penilaian kinerja	Menggunakan ukuran kinerja Keuangan	Menggunakan ukuran kinerja keuangan dan non keuangan

Tabel 2.2. Ikhtisar Perbandingan antara Sistem Manajemen Biaya Tradisional dan Kontemporer

BAB 3

AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN

3.1 AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN

Berdasarkan tujuan pelaporan, akuntansi lingkungan, juga dikenal sebagai akuntansi manajemen lingkungan (EMA), dipisahkan menjadi dua kategori: internal dan eksternal. Tujuan dari pelaporan internal adalah untuk menyediakan manajemen dengan informasi yang akan membantu mereka membuat keputusan. Bertujuan untuk memberikan keterbukaan dan akuntabilitas, pelaporan eksternal ditujukan kepada pemegang saham dan masyarakat luas.

Perusahaan mendapat manfaat dari laporan akuntansi lingkungan pada manajemen internal, termasuk penetapan harga, manajemen biaya overhead, dan pilihan penganggaran modal. Hal ini mendukung bisnis dalam usahanya untuk menjadi “Green Companies” atau lebih ramah lingkungan.

Menurut persepsi umum, akuntansi manajemen lingkungan sebagian besar berkaitan dengan penyediaan data untuk pengambilan keputusan internal. Hal ini konsisten dengan definisi akuntansi manajemen lingkungan yang ditawarkan oleh US EPA (1995), yang mendefinisikannya sebagai "proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis informasi tentang biaya dan kinerja untuk membantu pengambilan keputusan organisasi."

Arfan Ikhsan (2009:105) mengutip International Federation of Accountants (1998) yang mendefinisikan akuntansi manajemen lingkungan sebagai:

'Akuntansi manajemen lingkungan melibatkan pengembangan manajemen lingkungan dan kinerja ekonomi. Ini mencakup implementasi sistem dan praktik akuntansi lingkungan yang tepat seperti biaya siklus hidup, akuntansi biaya penuh, penilaian laba, dan perencanaan strategis.'

Menggunakan sumber seperti Hansen dan Mowen pada tahun 2011 dan IFAC pada tahun 2005, Ferreira et al. memisahkan kegiatan ini menjadi beberapa komponen pada tahun 2009 untuk mengevaluasi penerapan akuntansi manajemen lingkungan. Unsur-unsur ini terutama terdiri dari identifikasi dan kategorisasi lingkungan biaya, estimasi tanggung jawab

lingkungan, alokasi biaya untuk proses manufaktur dan produk, dan pembuatan manajemen biaya lingkungan. Juga tercakup adalah pengembangan dan penggunaan akun biaya lingkungan, indikator kinerja lingkungan (KPI), analisis inventaris produk, analisis dampak produk, dan analisis peningkatan produk..

Arfan Ikhsan (2009:55-61) menekankan dua jenis informasi penting dalam akuntansi manajemen lingkungan: informasi fisik dan informasi moneter..

1. Detail fisik.

Organisasi harus mengumpulkan data non-moneter serta data yang murni finansial. Kuantitas dan konsumsi semua energi, air, dan bahan yang digunakan untuk mendukung operasi bisnis termasuk dalam informasi fisik. Sumber daya ini digunakan untuk membuat benda fisik, yang akhirnya berubah menjadi sampah dan emisi.

2. Rincian Keuangan.

Data keuangan berfokus pada biaya tindakan yang diambil untuk mengurangi atau menghilangkan limbah dan emisi yang berpotensi membahayakan kesehatan manusia atau lingkungan. Sebagian besar program di seluruh dunia yang telah dirancang mencakup berbagai biaya, termasuk biaya yang dikeluarkan untuk menghentikan produksi sampah atau emisi, mengatur limbah yang telah dihasilkan, dan mengurangi dampak polusi. Biaya ini secara konsisten disebut sebagai biaya perlindungan lingkungan..

Namun, akuntansi manajemen lingkungan tidak hanya melibatkan pengeluaran perlindungan lingkungan namun melibatkan aspek keuangan penting lainnya yang membutuhkan efektivitas biaya guna mengatur kinerja lingkungan. Misalnya, biaya membeli bahan yang akhirnya akan menjadi limbah dan emisi adalah biaya yang signifikan. Pengembangan terbaru di bidang ini mendorong untuk melihat biaya pembelian dari semua sumber daya alam (energi, air). Dalam aturan perusahaan manufaktur, sebagian besar pembelian bahan diubah menjadi produk fisik, yang menghasilkan biaya yang lebih tinggi. Oleh karena itu, organisasi harus mempertimbangkan biaya pembelian bahan dalam membuat keputusan manajemen internal mereka, sertatidak memerlukan pandangan mereka saat berurusan dengan lingkungan

Maryam Sejahtera yang baru pertama kali membuat laporan menggunakan laporan biaya lingkungan.

Cv Kartobi Maryam Sejahtera
Laporan biaya lingkungan
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022

	Biaya Lingkungan		Persentase Dari Biaya Operasional
Biaya Pencegahan :			
Pelatihan Kelompok Tani Hutan	Rp 2.500.000		
Pemilihan Peralatan Penyadapan	Rp 1.500.000	Rp 4.000.000	
Biaya Deteksi :			
Pemeriksaan Proses Produksi	Rp 1.000.000		
Pengembangan Ukuran Kerusakan Pohon	Rp 800.000	Rp 1.800.000	1,60%
Biaya Kegagalan Internal :			
Teknik Penyadapan Ramah Lingkungan	Rp 3.000.000		
Pemeliharaan Peralatan Penyadapan	Rp 500.000	Rp 3.500.000	1,00%
Biaya Kegagalan Eksternal :			
Pengembalian Penyadapan Untuk Hutan	Rp 75.000.000		
Patrolisasi Hutan	Rp 24.000.000		
Pembelian Bibit Untuk Menjaga Ekosistem Hutan	Rp 5.000.000	Rp 104.000.000	9,00%
Total		<u>Rp 113.300.000</u>	15,00%

Tabel 2.2 Sumber: Cv Kartobi Maryam Sejahtera (2022)

Laporan Cv Kartobi Maryam Sejahtera, yang ditunjukkan pada Tabel 2.3, menekankan pentingnya biaya lingkungan dengan menunjukkannya sebagai bagian dari keseluruhan biaya operasional. Dalam studi ini, pengeluaran lingkungan mencapai sekitar 15% dari seluruh biaya operasional, yang merupakan persentase yang cukup besar. Di dunia nyata, biaya lingkungan tidak akan mendapat banyak perhatian manajerial sampai mereka memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap operasi bisnis (Hansen dan Mowen, 2009:416).

Ada beberapa data yang mendukung kekhawatiran ini, meskipun fakta bahwa pelaporan biaya pengelolaan lingkungan masih merupakan praktik yang relatif baru. Amoco sampai pada kesimpulan bahwa biaya lingkungan di kilang Yorktown setidaknya 22% dari keseluruhan biaya operasional setelah enam tahun kajian. Pengeluaran lingkungan menyumbang 20% atau lebih dari biaya keseluruhan perusahaan, menurut studi kasus oleh World Resources Institute. Dengan demikian, terlihat bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas bisnis (Hansen dan Mowen, 2009:416).

Sumber biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen (2009:419) adalah produk dan proses. Limbah padat, cair, dan gas dapat dihasilkan selama produksi produk dan dibuang ke lingkungan. Residu ini mampu merusak lingkungan. Akibatnya, biaya yang terkait dengan kegagalan lingkungan internal dan eksternal dikaitkan dengan residu (seperti investasi peralatan untuk mencegah penyebaran residu ke lingkungan dan biaya pembersihan yang terkait dengan residu setelah memasuki lingkungan). Ada sumber biaya lingkungan lain selain proses produksi. Sumber pengeluaran lingkungan lainnya adalah pengemasan.

Pengeluaran produk hanya melampaui harga pembelian pertama. Biaya lingkungan pasca pembelian adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh penggunaan dan pembuangan produk setelah dijual. Pengeluaran ini dikategorikan sebagai biaya sosial karena masyarakat biasanya menanggungnya daripada bisnis. Namun, menurut Hansen dan Mowen (2009:420), biaya lingkungan pasca pembelian ini terkadang dapat diubah menjadi biaya eksternal yang dapat direalisasikan.)

Biaya lingkungan pra dan pasca pembelian diperhitungkan sebagai biaya produk lingkungan, menurut Hansen dan Mowen (2009:420). Perhitungan biaya lingkungan sepenuhnya mengalokasikan semua biaya lingkungan, baik

BAB 4

USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

4.1 CV KARTOBI MARYAM SEJAHTERA

Profil singkat Perusahaan

Cv Kartobi Maryam Sejahtera adalah sebuah UMKM yang bergerak di bidang produksi dan pengolahan getah damar (gum copal). Perusahaan ini didirikan pada tahun 2021 dan berkantor pusat di Nagrak, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia.

Cv Kartobi Maryam Sejahtera memiliki pabrik pengolahan getah damar (gum copal) di Sukabumi dan juga memiliki kerja sama izin pengumpulan getah damar untuk wilayah di Jawa Barat. Perusahaan ini menggunakan Produksi Tradisional dalam pengolahan getah damar untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi.

Cv Kartobi Maryam Sejahtera menawarkan berbagai jenis produk gum copal, termasuk yang digunakan untuk keperluan farmasi, kosmetik, industri kimia dasar, dan industri cat. Cv Kartobi Maryam Sejahtera saat ini belum mengeksport produknya dan masih bergantung kepada eksportir lokal.

Cv Kartobi Maryam Sejahtera berkomitmen untuk menjaga kualitas produk dan layanan pelanggan yang terbaik serta berperan aktif dalam menjaga lingkungan dan memberikan manfaat sosial bagi masyarakat sekitar.

Latar Belakang Perusahaan Di Dirikan

Cv Kartobi Maryam Sejahtera didirikan pada tahun 2021 di Jawa Barat, Indonesia. Pendirinya adalah Ade Sudrajat, Ujang Korib, Mohammad Adi, Irfan Ali. UMKM ini awalnya fokus pada Jual Beli Pala, namun kemudian memutuskan untuk beralih ke produksi dan distribusi damar gum dan copal gum.

Damar gum dan copal gum adalah resin alami yang diperoleh dari pohon damar dan pohon copal yang tumbuh di hutan Indonesia. Produk-produk ini memiliki banyak kegunaan dalam industri kosmetik, farmasi, dan makanan, serta digunakan dalam produksi cat, tinta, dan bahan bakar.

Cv Kartobi Maryam Sejahtera adalah salah satu produsen terkemuka di Sukabumi yang memproduksi damar gum dan copal gum berkualitas tinggi.

Perusahaan ini memiliki pengolahan produksi di Sukabumi, Jawa Bara. Cv Kartobi Maryam Sejahteramempunyai pengalaman lebih dari 2 tahun dalam bisnis ini dan memiliki reputasi yang baik di pasar lokal.

Selain itu, Tujuan dari perusahaan ini adalah membuat kesejahteraan untuk masyarakat hutan dikawasan Taman Nasional Gunung Gede Panggrango dengan memaksimalkan potensi Hasil Hutan Bukan Kayu sebagai nilai ekonomi untuk membantu masyarakat disekitar hutan mengalami pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan bisnis ini. Selain fokus didalam pertumbuhan ekonomi, Cv Kartobi Maryam Sejahtera juga memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menjaga kelestarian hutan guna menjaga ekosistem hutan dengan program perjanjian kerja sama antara Stakeholder.

Kondisi Perkembangan Usaha

Sampai saat ini, Cv Kartobi Maryam Sejahtera masih menjadi salah satu produsen terkemuka di Sukabumi dalam produksi dan distribusi damar gum dan copal gum. Berikut ini beberapa kondisi perkembangan usaha PT Gum Copal Indonesia:

Penjualan Produk yang Meningkat: Cv Kartobi Maryam Sejahtera telah menjual produknya ke eksportir pasar lokal besar seperti. Pt Starlab Laboratories di Surabaya , Pt Naval Overseas di Pekalongan, dan Pt Royal Exotic di Tangerang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini mampu bersaing di pasar lokal.

Fokus pada Kualitas Produk: Cv Kartobi Maryam Sejahtera sangat fokus pada kualitas produknya. Perusahaan ini menggunakan produksi tradisuonal dengan quality control yang tinggi untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan berkualitas tinggi dan memenuhi standar lokal.

Inovasi Produk: Cv Kartobi Maryam Sejahtera terus melakukan inovasi pada produk-produknya, dengan mengembangkan produk-produk baru yang lebih inovatif dan sesuai dengan permintaan pasar.

Penerapan Praktik Bisnis yang Berkelanjutan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat hutan dan menjaga ekosistem hutan : Cv Kartobi Maryam Sejahtera telah menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan, dengan mengelola kegiatan bisnisnya secara bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, Cv Kartobi Maryam Sejahtera terus berkembang dan

mereka untuk mengurangi produksi limbah. Mereka juga memutuskan untuk berinvestasi lebih lanjut dalam teknologi ramah lingkungan. Akhirnya, Cv Bumi Agung Raya mulai melaporkan hasil ini kepada stakeholder mereka. Mereka merilis laporan keberlanjutan tahunan yang merinci langkah-langkah yang mereka ambil untuk mengurangi dampak lingkungan mereka dan hasil yang telah mereka capai. Ini membantu untuk memperbaiki reputasi mereka dan membangun kepercayaan dengan pelanggan, investor, dan regulator. Dengan cara ini, Cv Bumi Agung Raya menunjukkan bagaimana UMKM dalam industri hasil hutan bukan kayu dapat menerapkan EMA untuk mengurangi dampak lingkungan mereka, meningkatkan efisiensi, dan membangun reputasi yang lebih positif.

BAB 5

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN PADA UMKM HASIL HUTAN BUKAN KAYU

5.1 PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN PADA UMKM HASIL HUTAN BUKAN KAYU DI SUKABUMI

UMKM ini telah menerapkan pengelolaan dan pengendalian lingkungan melalui penerapan akuntansi manajemen lingkungan. Dalam pengelolaan limbah, UMKM ini menggunakan strategi end-of-pipe, mengelola limbah hasil proses produksi sebelum digunakan kembali. Aktivitas pengelolaan limbah ini menghasilkan informasi fisik dan moneter yang relevan. Berikut ini adalah laporan fisik dan moneter UMKM ini. Informasi fisik berupa parameter limbah yang dihasilkan, seperti kadar nitrogen, karbon, fosfor, dan lainnya. Parameter-parameter ini telah memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh Badan Lingkungan Hidup, kecuali untuk beberapa yang perlu perbaikan. Informasi moneter berupa laporan biaya lingkungan dan hasil penjualan produk hutan bukan kayu. Biaya lingkungan ini mencakup biaya pencegahan, deteksi, dan penanganan kegagalan lingkungan. Dalam menghadapi kegagalan eksternal, UMKM ini belum mengeluarkan biaya untuk aktivitas lingkungan, sebagian karena keterbatasan dalam mengelola limbah dan program penanaman ulang pohon agar tidak merusak ekosistem hutan dan habitat didalamnya, akibat operasional umkm tersebut. UMKM ini lebih memilih untuk bekerja sama dengan pihak ketiga dalam pengelolaan limbah padat dan berbahaya, sehingga meminimalkan pengolahan limbah oleh UMKM sendiri. Selain itu, untuk reboisasi hutan dan penanaman ulang pohon untuk menjaga ekosistem hutan mereka bekerja sama dengan pihak ketiga.

A. Identifikasi dampak lingkungan

Dalam konteks UMKM Hasil Hutan Bukan Kayu di Sukabumi, penerapan akuntansi manajemen lingkungan dimulai dengan identifikasi dampak lingkungan. Ini melibatkan penilaian dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan yang mencakup pengukuran jejak karbon dan konsumsi sumber daya alam. Ini membantu perusahaan dalam mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan peningkatan dalam rangka mengurangi dampak

negatif terhadap lingkungan. Dalam rangka menjaga ekosistem hutan dan menciptakan strategi bisnis berkelanjutan, identifikasi dampak lingkungan menjadi langkah penting yang dilakukan oleh UMKM Hasil Hutan Bukan Kayu di Sukabumi. Dalam penerapan akuntansi manajemen lingkungan, perusahaan ini secara aktif mengidentifikasi dampak yang dihasilkan dari kegiatan operasional mereka terhadap lingkungan sekitar. Identifikasi dampak lingkungan ini bertujuan untuk memahami dan mengukur kontribusi perusahaan terhadap degradasi atau pelestarian ekosistem hutan. Salah satu aspek penting dalam identifikasi dampak lingkungan adalah penilaian kerusakan pada ekosistem hutan dan pemakaian kimia hcl yang menjadi limbah. UMKM Hasil Hutan Bukan Kayu di Sukabumi melakukan pengukuran dampak yang dihasilkan dari kegiatan produksi dan operasional mereka. Hal ini membantu perusahaan untuk memahami kontribusi mereka terhadap perubahan iklim dan menyusun strategi pengurangan emisi. Reboisasi hutan. Misalnya, dengan mengevaluasi sumber-sumber emisi, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi energi, mengadopsi sumber energi terbarukan, atau menggunakan teknologi yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, identifikasi dampak lingkungan juga mencakup pengukuran konsumsi sumber daya alam. UMKM Hasil Hutan Bukan Kayu di Sukabumi mengidentifikasi dan mengukur penggunaan sumber daya alam seperti pemakaian hcl saat penyadapan getah, energi, dan bahan baku dalam proses produksi mereka. Dengan mengevaluasi dan memantau penggunaan sumber daya ini, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem hutan. Misalnya, mereka dapat mengadopsi teknologi yang lebih efisien dalam penggunaan sumber daya atau mencari alternatif bahan baku yang lebih berkelanjutan. identifikasi dampak lingkungan juga melibatkan pemantauan dan pengelolaan limbah. UMKM Hasil Hutan Bukan Kayu di Sukabumi secara aktif mengidentifikasi dan mengelola limbah yang dihasilkan dari proses produksi mereka. Mereka mengadopsi praktik pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, seperti daur ulang, pengolahan limbah organik, atau penggunaan limbah sebagai bahan baku alternatif. Dengan mengurangi jumlah limbah yang dibuang ke lingkungan, perusahaan dapat mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem hutan dan mendorong siklus produksi yang lebih berkelanjutan. Selain dampak langsung terhadap

lingkungan, identifikasi dampak lingkungan juga mencakup dampak sosial dan ekonomi dari kegiatan perusahaan. UMKM Hasil Hutan Bukan Kayu di Sukabumi mengidentifikasi dampak positif dan negatif yang ditimbulkan pada operasi bisnis mereka terhadap masyarakat sekitar hutan dan lingkungannya.

B. Pengendalian biaya lingkungan

Bagian kedua dari penerapan ini adalah pengendalian biaya lingkungan. UMKM ini berfokus pada mengurangi emisi gas rumah kaca dan mendorong efisiensi energi dan pengurangan limbah. Dengan melakukan ini, mereka tidak hanya membantu lingkungan tetapi juga menciptakan efisiensi operasional yang dapat mengarah pada penghematan biaya. Pengendalian Biaya Lingkungan: Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan sebagai Komponen Dasar Strategi Bisnis guna Menjaga Ekosistem Hutan – Analisis pada UMKM Hasil Hutan Bukan Kayu di Sukabumi Dalam konteks penerapan akuntansi manajemen lingkungan, pengendalian biaya lingkungan menjadi faktor penting yang diperhatikan oleh UMKM Hasil Hutan Bukan Kayu di Sukabumi dalam menjaga keberlanjutan ekosistem hutan. Pengendalian biaya lingkungan berperan dalam meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, dan menciptakan proses produksi yang lebih berkelanjutan. Salah satu aspek penting dalam pengendalian biaya lingkungan adalah identifikasi dan evaluasi biaya lingkungan yang timbul dari kegiatan operasional UMKM tersebut. Perusahaan ini secara sistematis menganalisis biaya yang terkait dengan perlindungan dan pelestarian ekosistem hutan, seperti biaya pengelolaan limbah, penggunaan energi, atau penerapan teknologi ramah lingkungan. Dengan pemahaman yang jelas tentang biaya lingkungan, UMKM dapat mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengurangi biaya tersebut, baik melalui efisiensi penggunaan sumber daya, peningkatan teknologi, atau penggunaan bahan baku yang lebih berkelanjutan. Pengendalian biaya lingkungan juga melibatkan implementasi strategi pengurangan biaya yang berkelanjutan. UMKM Hasil Hutan Bukan Kayu di Sukabumi menerapkan langkah-langkah pengurangan biaya lingkungan yang berkelanjutan, seperti penggunaan energi terbarukan, penghematan air, atau pengolahan limbah yang lebih efisien. Dengan mengadopsi teknologi dan praktik-produksi yang ramah lingkungan, perusahaan dapat mengurangi biaya operasional jangka panjang dan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan

5.5 PENERAPAN AKUTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN OLEH UMKM

Cv Kartobi Maryam Sejahtera
Laporan Biaya Lingkungan
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2022

	Biaya Lingkungan		Persentase Dari Biaya Operasional
Biaya Pencegahan :			
Pelatihan Kelompok Tani Hutan	Rp 2.500.000		
Pemilihan Peralatan Penyadapan	Rp 1.500.000	Rp 4.000.000	
Biaya Deteksi :			
Pemeriksaan Proses Produksi	Rp 1.000.000		
Pengembangan Ukuran Kerusakan Pohon	Rp 800.000	Rp 1.800.000	1,60%
Biaya Kegagalan Internal :			
Teknik Penyadapan Ramah Lingkungan	Rp 3.000.000		
Pemeliharaan Peralatan Penyadapan	Rp 500.000	Rp 3.500.000	1,00%
Biaya Kegagalan Eksternal :			
Pengembalian Penyadapan Untuk Hutan	Rp 75.000.000		
Patrolisasi Hutan	Rp 24.000.000		
Pembelian Bibit Untuk Menjaga Ekosistem Hutan	Rp 5.000.000	Rp 104.000.000	9,00%
Total		<u>Rp</u> 113.300.000	15,00%

BAB 6

KESIMPULAN

Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA) dalam mendukung keberlanjutan UMKM dalam industri Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dalam mengukur dampak lingkungan dari aktivitas bisnis mereka sangat penting. Melalui penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA), UMKM dapat mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola dampak lingkungan dari operasi mereka. Ini membantu mereka untuk memahami dan mengurangi dampak lingkungan mereka, serta meningkatkan efisiensi dan reputasi mereka di mata stakeholder. UMKM dapat mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas bisnis mereka melalui berbagai cara, termasuk melalui penerapan teknologi ramah lingkungan, penggunaan sumber daya secara efisien, dan penanaman ulang pohon. Melalui penerapan EMA, UMKM dapat mengidentifikasi area di mana mereka dapat mengurangi dampak lingkungan mereka dan mengimplementasikan strategi yang sesuai. Manajemen lingkungan memainkan peran penting sebagai strategi untuk menjaga ekosistem hutan bagi perusahaan. Melalui penerapan manajemen lingkungan, perusahaan dapat memastikan bahwa operasi mereka tidak merusak ekosistem hutan dan bahwa mereka berkontribusi terhadap pelestarian hutan. Perusahaan dapat melaporkan informasi lingkungan mereka dengan cara yang transparan dan akuntabel melalui penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Lingkungan. Ini memungkinkan mereka untuk mempertanggungjawabkan tindakan mereka kepada stakeholder dan membangun reputasi sebagai bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Evaluasi efektivitas program manajemen lingkungan dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk melalui audit lingkungan, penilaian dampak lingkungan, dan pelaporan lingkungan. Melalui evaluasi ini, perusahaan dapat mengidentifikasi area di mana mereka dapat meningkatkan dan mengimplementasikan perbaikan yang diperlukan.

Berdasarkan pemaparan di atas, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk UMKM yang beroperasi dalam industri hasil hutan bukan kayu:

Pertama, UMKM harus mempertimbangkan untuk menerapkan EMA dan Akuntansi Pertanggungjawaban Lingkungan dalam operasi mereka. Ini

tidak hanya dapat membantu mereka mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi dan reputasi mereka. Untuk melakukan ini, mereka mungkin perlu mencari bantuan dari ahli atau konsultan dalam bidang ini, atau mungkin perlu mengikuti pelatihan atau kursus dalam EMA dan Akuntansi Pertanggungjawaban Lingkungan.

Kedua, UMKM harus menyediakan pelatihan dan pendidikan yang memadai bagi karyawan dan mitra kelompok tani hutan mereka tentang pentingnya keberlanjutan dan bagaimana mereka dapat berkontribusi terhadap upaya ini melalui pekerjaan mereka. Ini dapat mencakup pelatihan tentang praktek-praktek ramah lingkungan, serta pendidikan tentang dampak lingkungan dari operasi mereka dan bagaimana dampak ini dapat dikurangi.

Ketiga, UMKM harus berusaha untuk bekerja sama dengan berbagai stakeholder, termasuk komunitas lokal, pemerintah, dan organisasi lingkungan, untuk mendukung upaya keberlanjutan mereka. Ini dapat mencakup berbagai aktivitas, mulai dari kemitraan dengan organisasi lingkungan lokal untuk proyek penanaman ulang pohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. Newton., & Govindarajan, Vijay. (2011). *Management control systems*. Tata McGraw-Hill.
- Bennett, M., & P. James. (1999). . *Sustainable Measures: Evaluation and Reporting of Environmental and Social Performance*. Greenleaf Publishing .
- Bozarth, Cecil C, & Robert B. Handfield. (2006). *Intruduction to Operations and Supply Chain Management*. Pearson Education, Inc.
- Chase, Richard B, Nicholas J, Aqualino, & F. Robert Jacobs. (2002). *Operations Management for Competiti Advanteg*. McGraw-Hill Companies, Inc.
- Cv Kartobi Maryam Sejahtera. (2022). *Laporan Biaya Lingkungan*.
- Douglas J. Lober. (1996). *Evaluating The Environmental Performance Of Corporations*. <https://www.jstor.org/stable/40604100>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2019). *Akuntansi Manajerial*.
- Hilton, R. W., & Platt, D. E. (2016). *Managerial accounting*. Mc Graw Hill Education. .
- Ikhsan, A. (2009). *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Graha Ilmu.
- Krajewski, L. J., & Larry P. Ritzman. (2002). *perations Management: Strategi and Analysis*. Addison-Wesley Publishing Company.
- Muhardi. (2007). *Strategi Operasi : Untuk Keunggulan Bersaing*. Graha Ilmu.
- Penulis, T., Manurung, S., Dedi Priantana, R., Fuadi, R., Daud, R. M., Nugroho, L., Maryasih, L., Febrianty Lautania, M., Meutia, R., Bangun, R., Yulistiyono, A., Erika Ariani, N., Djuanda, G., & Chania, I. (2022). *AKUNTANSI MANAJEMEN*. www.penerbitwidina.com
- Stevenson, W. J. (2002). *Productionnand Operation Management*. The Mcgraw-Will Companies, Inc.

PROFIL PENULIS

Ade Sudrajat



Penulis yang lahir pada tanggal 20 Januari 2000 di Bogor, Jawa Barat, memulai perjalanan pendidikan di SDN Hambalang 05 pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Pgri 1 Nagrak, Sukabumi dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis bersekolah di Paket C Pps Al-Barokah, Sukabumi dan lulus pada tahun 2018. Akhirnya, pada tahun 2021, penulis mendaftar di Universitas Nusa Putra, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Jurusan Manajemen sebagai mahasiswa. Hingga saat ini, penulis tercatat sebagai mahasiswa aktif di Universitas Nusa Putra.

Email Penulis: ade.sudrajat_mn21@nusaputra.ac.id



MUHAMMAD ERVIAN NURUL FAJRI

Penulis lahir di Lebak, Banten pada tanggal 29 Januari 2001. Penulis Memulai jenjang pendidikannya di SDN 1 Malingping Banten. Dari tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013. Penulis kemudian Melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama Di SMP 1 Malingping Dari tahun 2013 – 2016. Penulis menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Malingping Dari tahun 2016 – 2019. Kemudian penulis melanjutkan Jenjang pendidikannya di Universitas Nusa Putra dari tahun 2021 dan hingga saat Ini. penulis tercatat sebagai mahasiswa aktif di fakultas bisnis dan humaniora Universitas Nusa Putra, Jurusan Manajemen.

Email penulis : muhammadervian536@gmail.com

Fajar Setyo Jati



Penulis lahir di Sukabumi, Jawa Barat Pada tanggal 11 Agustus 2001. Penulis memulai jenjang pendidikannya dari Sekolah Dasar Negeri Cioray, Sukabumi Tahun 2008 dan lulus pada tahun 2014. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Islam Insan Kamil Mandiri tahun. Penulis menyelesaikan sekolah menengah atas di SMAN 1 CISAAT dari tahun 2017-2020.

Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Universitas Nusa Putra dari tahun 2021 dan hingga saat ini, penulis tercatat sebagai mahasiswa aktif di Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Putra, jurusan Manajemen.

Email: setyojatifajar@gmail.com

Gustian Djuanda



Setelah lulus dari SMA 5 Surabaya Penulis melanjutkan Pendidikan di FE UNSOED dan selesai pada Tahun 1986. Penulis mengikuti Pendidikan Lanjutan Kader Perbankan Insitut Bankir Indonesia (PLKP-IBI)pada tahun 1991-1992. Ilmu yang diperoleh bermanfaat untuk mengajar Mata Kuliah Perbankan bahkan sukses bersama Ibu Liliek Gajatri menjadi Finalis Peneliti Muda LIPI-TVRI Tahun 1996. Pada Tahun 1988 dunia perbankan mengalami gejolak moneter, sehingga banyak yang kolaps dan atas saran teman yaitu Bapak Irwansyah Lubis yang menyatakan Mata Kuliah Pajak tidak akan mati selama dunia masih ada, maka Penulis mengambil Kursus Brevet AB di Yayasan Artha Bakti Tahun 1999 dan diberi kesempatan mengajar Mata Kuliah Perpajakan oleh Pimpinan STEKPI . Dua tahun setelah mengajar Mata kuliah Perpajakan dan dengan bekal modul yang dibuat bersama Bapak Irwansyah Lubis yang kebetulan sebagai Penyuluh Dirjen Pajak, maka Penulis mencoba menawarkan Modul Perpajakan yang telah dibuat ke Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Buku yang saya terbitkan berbeda dengan buku

Pajak yang lain karena menampilkan Pelaporan Pajak berupa SPT sehingga mempunyai Keunggulan Kompetitif pada waktu itu sehingga Buku Pertama Pelaporan Pajak Penghasilan menjadi masuk 10 Buku Terlaris Versi Kontan Tahun 2002 sampai akhirnya menghasilkan 6 Buku Pajak sampai saat ini

Penulis melanjutkan Pendidikan S2 Manajemen UI Tahun 1992 dan lulus Tahun dengan kepakaran di bidang Manajemen Keuangan khususnya Investasi dan Portfolio sebagai Kajian dalam Tesisnya

Akhirnya Pendidikan S3 Ekonomi Islam dilalui di UIN Jakarta 2005-2010 dengan Disertasi mengenai Penilaian Kinerja Bank Syariah dengan menggunakan Balanced Scorecard dan Berbagai Book Chapter dan Book Monograph telah dihasilkan sebagai salah satu Bahan Referensi para Mahasiswa pada Prodi Manajemen guna meningkatkan keahlian dalam Pengembangan Bisnis baik sebagai Wirausaha maupun sebagai Profesional pada Perusahaan tempat bekerja. Alhamdulillah Penulis juga sempat menjadi Visiting Lecturer di Islamic Business School College of Business Universiti Utara Malaysia pada Tahun 20010-2012

Email Penulis: gustian.djuanda@nusaputra.ac.id



PENERAPAN AKUTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN

SUATU KOMPONEN DASAR STRATEGI BISNIS GUNA MENJAGA EKOSISTEM



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-110-9 (PDF)



9

786231

471109